

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan hal ini, guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, tetapi guru juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Demikian pula halnya dalam mengembangkan sikap cinta tanah air siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berkaitan dengan hal ini Sardiman (2011: 138) mengatakan bahwa “Guru mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya”.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan pada diri siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya yang dapat mendukung pengembangan

sikap cinta tanah air pada siswa. Cinta tanah air menurut Budiyanto (2000: 37) adalah “Suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tanah kelahiran atau tanah airnya”. Bisa dikatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dilahirkan oleh generasi yang mempunyai idealisme cinta tanah air dan bangsa.

Cinta tanah air juga merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Dari rasa cinta tanah air itu dapat menimbulkan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan. Rasa cinta pada tanah air ini harus terus ditanamkan pada diri siswa. Untuk itu guru dapat melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa.

Upaya guru untuk membina sikap cinta tanah air salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan bela negara. Dalam ruang lingkup yang lebih luas pendidikan kewarganegaraan. Berkaitan dengan hal ini, Agus Subagyo (2015: 35) mengatakan bahwa “Pendidikan bela negara harus ditanamkan kepada semua orang sejak dini yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas, dapat dilihat sebagai suatu kenyataan bahwa sikap cinta tanah air siswa masih belum maksimal. Ini dapat dilihat dari sikap siswa antara lain ketika mengikuti upacara bendera yang tidak serius, lebih menyukai produk yang menunjukkan luar negeri dibanding produksi dalam negeri, dan penggunaan bahasa Indonesia yang belum baik dan benar kepada sesama. Hal ini merupakan kenyataan yang tidak hanya harus dihadapi, namun juga harus diupayakan untuk memperbaikinya, salah satunya dengan memberikan Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa yang didalamnya juga terdapat pendidikan bela negara.

Rasa cinta tanah air dapat terlihat dari kesadaran berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal ini, Hamid Darmadi (2010: 57) mengatakan bahwa “Kesadaran Bernegara Indonesia dapat terlihat adanya rasa bertanah air satu yaitu Indonesia, menghormati bendera Merah Putih, Lagu Kebangsaan Indonesia, Lambang Negara Garuda Pancasila dan lembaga pemerintah serta mematuhi setiap Peraturan Perundang-undangan”.

Dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat memberikan informasi yang akurat kepada pihak sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya tentang hasil penelitian yang dilakukan. Harapan lain dengan adanya penelitian ini adalah untuk menjadikan siswa sebagai seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air dan bertanggung jawab, menjadikan siswa seseorang yang dapat membentengi diri dari segala hal yang dapat merusak

diri dan kepribadiannya, menjadikan siswa sebagai seseorang yang mempunyai kredibilitas dan berprestasi. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mengembangkan wawasan untuk membina siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas. Apabila hasil penelitian ternyata menunjukkan masih banyak kelemahan, maka guru yang terlibat langsung dengan siswa pada saat pembelajaran dapat menentukan langkah-langkah dan melakukan berbagai upaya untuk membina siswa diantaranya dengan meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri siswa..

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini sangat luas. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan membatasi fokus penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Fokus dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas?”. Fokus penelitian selanjutnya akan terbagi lagi menjadi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi se jelas-jelasnya tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.
2. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam memahami betapa pentingnya peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina sikap cinta tanah air pada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai rasa nasionalisme dan menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan maupun penelitian sejenis. Dengan adanya rasa nasionalisme dalam diri siswa akan menjadikan siswa lebih mencintai tanah airnya yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi siswa, karena sebagai generasi penerus bangsa harus mempunyai kepribadian yang tangguh serta mempunyai rasa nasionalisme.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat, karena betapa pentingnya peran seorang guru dalam membina sikap cinta tanah air untuk menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di masa yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah yang menjadi objek penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan peran guru sebagai mana mestinya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bekal serta menjadi bahan kajian dalam pengembangan wawasan keilmuan, terutama tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina sikap cinta tanah air di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka ditetapkan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (1997:21) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Margono (2005:82)

adalah bahwa “Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”.

Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina sikap cinta tanah air pada siswa, dengan aspek-aspeknya sebagai berikut (Novan, A.W., 2012: 85-87) :

- a. Inspirator, dengan indikator:
 - 1) Membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan
 - 2) Memberikan inspirasi bagi siswa dalam membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar maupun secara nasional
- b. Motivator, dengan indikator :
 - 1) Meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa
 - 2) Memberikan penguatan
 - 3) Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk ikut serta membela dan mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas
- c. Keteladanan, dengan indikator:
 - 1) Menunjukkan sikap baik
 - 2) Selalu berbicara sopan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - 3) Ramah dalam pergaulan
 - 4) Memelihara kerukunan dalam pergaulan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah menterjemahkan suatu konsep-konsep menjadi satuan yang lebih operasional, yakni variabel dan konstruk (*construct*), yang belum sepenuhnya siap untuk diukur. Dengan kata lain unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya

mengukur suatu variabel. Sofian Effendi (1987:46) mengatakan definisi variabel adalah “Suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama, atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel”. Dalam penelitian ini definisi variabel diartikan informasi yang terurai mengenai suatu objek penelitian yang akan diukur sehingga jelas bagian-bagiannya, isinya guna mendapatkan kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan definisi untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Adapun istilah yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut :

a. Gambaran sikap cinta tanah air

Gambaran sikap cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, memiliki rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan.

b. Peran guru membina sikap cinta tanah air

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang tidak

hanya mengajar dan mendidik, tetapi melakukan pembinaan pada siswa dalam mengembangkan sikap cinta tanah air agar memiliki rasa nasionalisme untuk membela negara.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air pada siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membina sikap cinta tanah air pada siswa adalah segala hal yang dapat memberikan dampak pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pembinaan pada siswa, khususnya sikap cinta tanah air.

